



Penguatan Nilai Moderasi Beragama Melalui Kegiatan Keagamaan Masyarakat di Huta II Nagori Manik Maraja Kabupaten Simalungun

(Strengthening Religious Moderation Values through Community Religious Activities in Huta II, Nagori Manik Maraja Simalungun Regency)

**M. Ridho Pratama Munthe¹, Aida Syahfitri^{2*}, Aulia Wulan Permata³,
Elsa Maysarah⁴, Ponidi⁵**

¹Hukum Ekonomi Syariah, Syariah dan Hukum, UIN-SU, Jl. William Iskandar Ps.V

²Ilmu Perpustakaan, Ilmu Sosial, UIN-SU, Jl. Lap. Golf No. 120

³Pengembangan Masyarakat Islam, Dakwah dan Komunikasi, UIN-SU, Jl. William Iskandar Ps.V

⁴Pemikiran Politik Islam, Ushuluddin dan Studi Islam, UIN-SU, Jl. William Iskandar Ps.V

⁵Ilmu Pengetahuan Sosial, Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN-SU, Jl. William Iskandar Ps.V

*email: ridhopratamamunthe@gmail.com¹, aida0601232036@uinsu.ac.id²,
auliawulanpermata2.3@gmail.com³, maysarahelsa06@gmail.com⁴, ponidi@uinsu.ac.id⁵

Diterima: 04 September 2026, Diperbaiki: 20 September 2026, Disetujui: 30 September 2026

Abstract Religious moderation is important for maintaining harmonious relations in diverse communities. This community service activity aimed to strengthen religious moderation through religious activities during the KKN program in Huta II, Nagori Manik Maraja, Sidamanik, Simalungun. The activity was conducted for 35 days (28 July–31 August 2026) using a qualitative descriptive approach with Participatory Action Research, Community Based Research, Asset Based Community Development, and Service Learning. Data were obtained through field observation, informal interviews, documentation, activity reports, and student reflections. Activities included teaching at MDTA An-Nur, participating in perwiridan, organizing a majelis taklim, and conducting a Festival Anak Sholeh. Results indicate that these activities created opportunities for interaction, religious learning, cooperation, mutual respect, and communication between students and the community. Children and residents participated in religious activities in a positive and harmonious atmosphere. However, participation was not evenly distributed, and gathering residents in large numbers required adjustments to their daily schedules. The activity concludes that KKN can serve as a practical space for strengthening religious moderation through continuous interaction and community-based religious activities.

Keywords: Religious Moderation, KKN, social interaction, Community, Nagori Manik Maraja.

Abstrak Moderasi beragama penting dalam menjaga hubungan yang harmonis di tengah masyarakat yang beragam. Kegiatan pengabdian ini bertujuan memperkuat moderasi beragama melalui kegiatan keagamaan selama KKN di Huta II Nagori Manik Maraja, Kecamatan Sidamanik, Kabupaten Simalungun. Kegiatan dilaksanakan selama 35 hari (28 Juli–31 Agustus 2026) dengan pendekatan kualitatif deskriptif melalui *Participatory Action Research*, *Community Based Research*, *Asset Based Community Development*, dan *Service Learning*. Data diperoleh melalui observasi lapangan, wawancara informal, dokumentasi, laporan kegiatan, dan refleksi mahasiswa. Kegiatan meliputi pendampingan pembelajaran di MDTA An-Nur, partisipasi dalam perwiridan, penyelenggaraan majelis taklim, dan pelaksanaan Festival Anak Sholeh. Hasil menunjukkan bahwa kegiatan tersebut menciptakan ruang interaksi, pembelajaran keagamaan, kerja sama, saling menghormati, dan komunikasi antara mahasiswa dan masyarakat. Anak-



Lisensi

Lisensi Internasional Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0.

anak dan warga berpartisipasi dalam aktivitas keagamaan dalam suasana yang positif dan harmonis. Meskipun demikian, partisipasi belum merata dan pengumpulan warga dalam jumlah besar memerlukan penyesuaian dengan kesibukan sehari-hari. Kegiatan ini menyimpulkan bahwa KKN dapat menjadi ruang praktis untuk memperkuat moderasi beragama melalui interaksi berkelanjutan dan kegiatan keagamaan berbasis masyarakat.

Kata kunci: Moderasi Beragama, KKN, interaksi sosial, Masyarakat, Nagori Manik Maraja.

PENDAHULUAN

Indonesia adalah bangsa yang kaya akan beragam agama, etnis, budaya, dan latar belakang sosial. Dalam situasi ini, moderasi beragama menjadi sangat krusial untuk memastikan masyarakat dapat menghadapi perbedaan dengan toleransi, saling menghormati, dan hidup bersama secara damai. Moderasi beragama bisa dipahami sebagai pandangan, sikap, dan perilaku dalam menjalankan praktik keagamaan yang mengedepankan keadilan, keseimbangan, toleransi, dan penghormatan terhadap keberagaman, serta menghindari tindakan ekstrem. Penerapan nilai-nilai tersebut tidak hanya berhubungan dengan pencegahan konflik keagamaan, tetapi juga sebagai upaya untuk memelihara kebersamaan, persaudaraan, dan interaksi sosial dalam masyarakat (Nurlaili et al., 2024). Oleh karena itu, penguatan nilai moderasi beragama perlu diperkuat melalui kegiatan yang dekat dengan kehidupan masyarakat, seperti pendidikan dan kegiatan keagamaan.

Nagori Manik Maraja adalah salah satu nagori yang setara dengan desa, terletak di Kecamatan Sidamanik, Kabupaten Simalungun, Provinsi Sumatera Utara. Kawasan Huta II sebagai bagian dari nagori ini dihuni oleh masyarakat dengan latar belakang etnis, agama, dan sosial yang beragam. Aktivitas penduduk berlangsung dalam berbagai bentuk, baik di bidang sosial maupun agama, seperti pembelajaran di MDTA, perwiridan, dan majelis taklim. Selama pelaksanaan program KKN, kondisi sosial dan keagamaan masyarakat umumnya berlangsung dengan baik, meskipun partisipasi dalam beberapa kegiatan

kolektif masih bervariasi, tergantung pada usia, waktu, dan jenis kegiatan. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa Nagori Manik Maraja merupakan kawasan yang plural dan dinamis, sehingga penguatan moderasi beragama tetap diperlukan untuk menjaga keharmonisan serta mencegah terjadinya kesenjangan sosial antar kelompok (Nasution et al., 2023).

Urgensi kegiatan pengabdian di Huta II semakin jelas terlihat dari keharusan untuk melestarikan dan memperkuat praktik beragama yang telah berjalan dengan harmonis. Aktivitas keagamaan seperti pembelajaran MDTA, perwiridan, majelis taklim, dan Festival Anak Sholeh bukan hanya sebagai media ibadah atau pendidikan agama, tetapi juga sebagai wadah pertemuan antara anak-anak, orang tua, tokoh masyarakat, tokoh agama, dan mahasiswa. Melalui interaksi ini, nilai-nilai seperti toleransi, kerjasama, penghormatan, musyawarah, dan kebersamaan dapat langsung diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan pengabdian menjadi krusial karena upaya untuk memperkuat moderasi dalam beragama tidak hanya cukup disampaikan melalui teori, tetapi juga harus dibangun melalui pengalaman sosial yang konkret dan berkesinambungan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa kegiatan KKN dapat berfungsi sebagai media penyebaran nilai moderasi beragama melalui keterlibatan langsung mahasiswa di tengah masyarakat (Ananda & Azhari, 2024; Astika et al., 2024).

Dari kondisi tersebut, program KKN di Huta II Nagori Manik Maraja ditujukan untuk mendorong partisipasi mahasiswa dalam beragam kegiatan keagamaan yang

sudah ada di lingkungan masyarakat. Aktivitas yang dilakukan meliputi pembelajaran di MDTA An-Nur, perwiridan, majelis taklim, dan Festival Anak Sholeh. Penjadwalan aktivitas disesuaikan dengan keadaan dan waktu masyarakat lokal, sehingga mahasiswa tidak hanya mengimplementasikan program yang telah dirancang, tetapi juga berinteraksi dan menyesuaikan diri dengan kegiatan yang merupakan bagian dari kehidupan masyarakat. Keterlibatan ini memberikan peluang bagi mahasiswa dan masyarakat untuk saling berkomunikasi, berkolaborasi, serta membangun sikap saling menghormati melalui aktivitas bersama.

Berdasarkan uraian tersebut, program ini memiliki tujuan untuk menjelaskan pelaksanaan aktivitas keagamaan selama KKN juga menganalisis partisipasi mahasiswa dan masyarakat dalam membangun ruang penguatan nilai-nilai moderasi beragama di Huta II Nagori Manik Maraja, Kecamatan Sidamanik, Kabupaten Simalungun.

METODE KEGIATAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Huta II, Nagori Manik Maraja, Kecamatan Sidamanik, Kabupaten Simalungun, Provinsi Sumatera Utara, selama 35 hari (28 Juli–31 Agustus 2026) bersamaan dengan pelaksanaan KKN Reguler UIN Sumatera Utara. Sasaran kegiatan meliputi anak-anak peserta MDTA, ibu-ibu kelompok perwiridan, masyarakat sekitar Masjid Jami' Dusun II, serta anak-anak dan remaja peserta Festival Anak Sholeh, dengan melibatkan tokoh agama, tokoh masyarakat, dan perangkat nagori sebagai mitra. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, dengan sumber data primer dari observasi lapangan dan wawancara informal terhadap tokoh agama, tokoh masyarakat, perangkat nagori, pengelola MDTA, ketua perwiridan, dan peserta kegiatan keagamaan, serta sumber data sekunder dari buku, jurnal,

dan dokumen KKN yang relevan dengan moderasi beragama.

Untuk mengimplementasikan nilai-nilai moderasi beragama secara kolaboratif, teknik utama yang digunakan adalah *Participatory Action Research* (PAR), yaitu penelitian, pendidikan, dan tindakan kolaboratif yang melibatkan orang-orang yang peduli atau terdampak oleh masalah untuk perubahan sosial (Pain, Whitman, & Milledge, 2019, sebagaimana dikutip dalam Nasution dkk., 2023). Pendekatan PAR ini diperkaya dengan *Community Based Research* (CBR), *Asset Based Community Development* (ABCD), dan *Service Learning* (SL) agar kegiatan berangkat dari kebutuhan nyata, memanfaatkan aset lokal, dan menjadikan mahasiswa sebagai pembelajar melalui keterlibatan langsung. Kombinasi pendekatan ini sejalan dengan praktik pengabdian dalam menyebarkan nilai-nilai moderasi beragama di tingkat desa (Ananda & Azhari, 2024; Solihin & Adnan, 2023).

Pelaksanaan kegiatan dibagi ke dalam empat tahapan utama, yaitu observasi, perencanaan, tindakan, dan evaluasi.

1) Observasi (28 Juli 2026 – 2 Agustus 2026)

Pada tahapan ini, mahasiswa KKN melaksanakan observasi lapangan sejak 28 Juli hingga 2 Agustus 2026. Observasi dilakukan dengan mengamati kondisi sosial dan keagamaan di Huta II, serta mengenali kegiatan keagamaan yang telah berjalan, seperti perwiridan dan pembelajaran di MDTA. Mahasiswa juga melakukan komunikasi informal dengan kepala dusun, tokoh agama, tokoh masyarakat, dan sebagian warga untuk memahami dinamika sosial-keagamaan, pola interaksi antar warga, serta kesempatan untuk terlibat dalam kegiatan yang sudah ada. Hasil observasi dan komunikasi ini menjadi dasar untuk merancang program kegiatan yang relevan dengan kebutuhan lokal dan tidak

mengganggu aktivitas harian masyarakat. Pada tahap ini, jumlah mahasiswa yang terlibat adalah 34 orang mahasiswa KKN yang ditempatkan di Huta II. Selain itu, komunikasi dan observasi juga melibatkan perangkat dusun, tokoh agama, tokoh masyarakat, pengelola MDTA, serta beberapa warga setempat.

2) Perencanaan (3 Agustus 2026 – 5 Agustus 2026)

Setelah memperoleh gambaran kondisi lapangan, mahasiswa melanjutkan ke tahap perencanaan pada 3–5 Agustus 2026. Pada tahap ini, tim KKN merancang skema program yang bertujuan memperkuat interaksi sosial-keagamaan dan nilai-nilai kebersamaan, tanpa menggusur pola kegiatan keagamaan yang telah berjalan. Beberapa strategi yang dirancang meliputi: (1) terlibat langsung dalam kegiatan keagamaan yang telah ada (MDTA, perwiridan); (2) menyelenggarakan majelis taklim sebagai salah satu program utama yang diinisiasi oleh mahasiswa mengingat di lokasi belum terdapat kegiatan majelis taklim; (3) menyelenggarakan Festival Anak Sholeh sebagai ruang partisipasi anak dan remaja dalam kegiatan keagamaan yang positif. Perencanaan dilakukan secara hati-hati dan disesuaikan dengan jadwal kegiatan masyarakat agar partisipasi dapat optimal. Perencanaan kegiatan dilakukan oleh mahasiswa KKN di Huta II dengan melibatkan perangkat dusun, pengelola MDTA, tokoh agama, serta perwakilan masyarakat. Untuk kegiatan yang melibatkan kelompok KKN lain, koordinasi juga dilakukan dengan 21 mahasiswa dari kelompok KKN di Huta I, Huta III dan Huta V.

3) Tindakan (6 Agustus 2026 – 29 Agustus 2026)

Tahap tindakan dilaksanakan sejak 6 hingga 29 Agustus 2026. Pada tahap ini, mahasiswa mengimplementasikan seluruh program yang telah direncanakan dan berbaur dengan kehidupan masyarakat. Kegiatan mengajar di MDTA An-Nur

dilaksanakan dengan metode tasmi' dan pengenalan dasar ilmu tajwid, diikuti dengan kuis dan pemberian motivasi melalui mural hadis. Mahasiswa juga berpartisipasi dalam perwiridan ibu-ibu, menyelenggarakan majelis taklim di Masjid Jami' Dusun II, serta melaksanakan Festival Anak Sholeh yang diikuti anak-anak dari tingkat TK hingga SMA dengan berbagai lomba keagamaan dan kreativitas. Dalam seluruh rangkaian kegiatan, mahasiswa berupaya menjadi teladan sikap moderat, seperti menghargai perbedaan kemampuan belajar anak, menggunakan bahasa yang santun, menyelesaikan perbedaan melalui musyawarah, dan menghindari pemaksaan pendapat. Sebagian tokoh agama, tokoh masyarakat, perangkat nagori, dan warga turut berpartisipasi dalam berbagai kegiatan, meskipun tingkat partisipasi bervariasi tergantung waktu dan jenis kegiatan. Berdasarkan jumlah peserta, kegiatan pendampingan di MDTA melibatkan 13 murid dan lima mahasiswa KKN sebagai pengajar. Kegiatan perwiridan diikuti oleh kurang lebih 30 ibu-ibu, meskipun jumlah kehadiran pada setiap pertemuan tidak selalu sama, dengan kehadiran mahasiswa KKN paling banyak lima orang sebagai perwakilan. Majelis taklim dihadiri oleh kurang lebih 100 orang yang terdiri atas mahasiswa KKN, perangkat dusun, warga, dan remaja masjid. Sementara itu, Festival Anak Sholeh diikuti oleh kurang lebih 200 peserta perlombaan, belum termasuk orang tua, penonton, panitia, dan mahasiswa KKN yang terlibat dalam kegiatan.

4) Evaluasi (30 Agustus 2026 – 31 Agustus 2026)

Tahap evaluasi dilaksanakan pada 30–31 Agustus 2026, menjelang akhir masa kuliah kerja nyata (KKN). Evaluasi bertujuan untuk mengukur sejauh mana tingkat keterlaksanaan kegiatan, respons peserta, serta hambatan yang muncul selama implementasi. Penilaian dilakukan

melalui refleksi mahasiswa, catatan harian kegiatan, dokumentasi foto dan video, serta diskusi informal dengan pengelola MDTA, ketua perwiridan, tokoh masyarakat, dan perangkat nagori. Fokus evaluasi bukan pada klaim perubahan sikap seluruh masyarakat, melainkan pada identifikasi ruang-ruang interaksi yang berhasil dibangun, nilai-nilai kebersamaan dan toleransi yang muncul dalam praktik kegiatan, serta peluang keberlanjutan program setelah mahasiswa meninggalkan lokasi.

Informasi dalam tulisan ini dihimpun melalui observasi langsung, dokumentasi kegiatan, catatan harian, laporan pelaksanaan KKN, serta refleksi mahasiswa terhadap keterlibatan masyarakat. Analisis data dilakukan dengan cara deskriptif dan kualitatif, dengan mengelompokkan temuan ke dalam beberapa kategori, seperti kondisi sosial dan keagamaan masyarakat, jenis kegiatan keagamaan yang dilakukan, nilai-nilai moderasi beragama yang muncul, pencapaian dari kegiatan tersebut, serta tantangan yang dihadapi dalam menjalankan kegiatan tersebut. Keabsahan informasi dijaga dengan cara membandingkan berbagai sumber, seperti catatan pelaksanaan, dokumen, dan keterangan dari para pihak yang terlibat (Nurlaili dkk., 2024).

Evaluasi dilakukan berdasarkan catatan kegiatan dan refleksi mahasiswa dengan mempertimbangkan jumlah peserta, keterlibatan masyarakat, keterlaksanaan setiap rangkaian kegiatan, serta hambatan yang muncul pada masing-masing kegiatan. Jumlah peserta tidak digunakan sebagai satu-satunya ukuran keberhasilan karena kehadiran warga dapat berubah sesuai dengan waktu dan jenis kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Sosial dan Keagamaan Masyarakat Huta II Manik Maraja

Huta II Nagori Manik Maraja merupakan bagian dari masyarakat

Indonesia yang memiliki keberagaman latar belakang sosial dan keagamaan. Berdasarkan keterangan yang diperoleh dari perangkat nagori, Nagori Manik Maraja merupakan hasil pemekaran dari Desa Rajak Besi pada tahun 2012, dengan status saat ini sebagai Desa Berkembang. Nagori ini bahkan telah dikenal sebagai Desa Moderasi Beragama, sebuah status yang muncul dari kehidupan masyarakatnya yang rukun, toleran, dan menjunjung tinggi nilai keberagaman. Hal ini sejalan dengan temuan terdahulu yang menjelaskan bahwa Nagori Manik Maraja merupakan wilayah yang plural dan dinamis, dengan sedikit kesenjangan sosial lintas agama yang apabila dibiarkan berpotensi menimbulkan konflik sosial berkepanjangan, sehingga penguatan moderasi beragama menjadi kebutuhan nyata bagi masyarakatnya. Kajian tersebut juga menunjukkan bahwa upaya implementasi moderasi beragama di Manik Maraja telah membuahkan hasil, di mana masyarakat kini lebih mengenal dan memahami konsep moderasi beragama, sehingga penyebaran dan penerapannya menjadi lebih mudah dilakukan secara menyeluruh dalam kehidupan bermasyarakat (Nasution et al., 2023). Status Nagori Manik Maraja sebagai kawasan moderasi beragama bukan sekadar predikat, melainkan tercermin dari dinamika sosial keagamaan yang telah berjalan di dalamnya, sehingga kegiatan KKN yang dilaksanakan mahasiswa di Huta II tidak berangkat dari titik nol, melainkan melanjutkan dan memperkuat fondasi moderasi yang sebelumnya telah dibangun oleh masyarakat dan berbagai pihak terkait.

Berdasarkan pengamatan selama pelaksanaan kuliah kerja nyata, hubungan sosial masyarakat di Huta II berlangsung melalui berbagai aktivitas kemasyarakatan dan keagamaan yang berjalan secara rutin di lingkungan setempat. Kehadiran mahasiswa dalam kegiatan-kegiatan tersebut turut membuka ruang bagi

penanaman dan penguatan nilai moderasi beragama secara langsung, sejalan dengan pandangan bahwa program kuliah kerja nyata (KKN) berbasis moderasi beragama dapat menjadi instrumen diseminasi nilai-nilai moderasi sekaligus ruang bagi mahasiswa untuk memahami dinamika keberagamaan di tengah masyarakat. Meski begitu, intensitas interaksi antarwarga tidak selalu sama, karena masyarakat memiliki kesibukan dan aktivitas masing-masing dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam bidang keagamaan, masyarakat Huta II aktif melaksanakan berbagai Hari Besar Islam (HBI), seperti peringatan Maulid Nabi, Isra' Mi'raj, penyambutan 10 Muharram, dan hari besar keagamaan lainnya. Selain itu, kegiatan perwiridan menjadi aktivitas keagamaan yang berjalan sangat intensif di tengah masyarakat, di mana perwiridan bergilir dari rumah ke rumah dilaksanakan hampir setiap hari dalam sepekan, kecuali pada hari Jumat. Tingginya frekuensi kegiatan ini menjadikan perwiridan sebagai salah satu ruang interaksi antarwarga yang paling konsisten di Huta II. Berdasarkan laporan kuliah kerja nyata (KKN), tidak ditemukan konflik keagamaan yang menonjol selama pengabdian. Ketiadaan konflik ini tidak berarti penguatan moderasi tidak diperlukan; nilai toleransi, penghormatan, anti-kekerasan, dan kebersamaan tetap perlu terus dirawat agar menjadi kebiasaan sosial yang berkelanjutan, bukan sekadar kondisi yang kebetulan terjadi.

Partisipasi warga dalam kegiatan perwiridan tergolong tinggi dan konsisten, sejalan dengan frekuensi pelaksanaannya yang hampir harian dan telah memiliki jadwal serta struktur yang jelas di tengah masyarakat. Namun, kegiatan yang membutuhkan kehadiran masyarakat dalam jumlah besar dan bersifat lintas kelompok tetap memerlukan koordinasi lebih awal serta penyesuaian dengan kesibukan dan aktivitas warga masing-

masing. Temuan ini penting untuk digarisbawahi karena pengabdian yang berorientasi pada penguatan moderasi perlu memperhatikan ritme kehidupan masyarakat, bukan hanya berorientasi pada target pelaksanaan kegiatan semata.

Kondisi sosial dan keagamaan masyarakat Huta II secara keseluruhan menunjukkan keberagaman yang berjalan berdampingan dengan aktivitas sosial dan keagamaan yang telah melekat kuat dalam kehidupan sehari-hari, sekaligus menjadi dasar dari status nagori ini sebagai kawasan moderasi beragama. Kondisi ini menjadi modal awal yang penting bagi penguatan moderasi beragama melalui kegiatan kuliah kerja nyata (KKN), karena nilai toleransi, penghormatan terhadap perbedaan, dan kebersamaan dapat tumbuh dan diperkuat melalui interaksi yang berlangsung secara alami dalam kehidupan sehari-hari masyarakat.

Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan Selama Pengabdian

Program kegiatan keagamaan merupakan salah satu bentuk kontribusi mahasiswa KKN dalam mendukung kehidupan keagamaan masyarakat Huta II. Kegiatan yang dilaksanakan meliputi pendampingan pembelajaran di MDTA, partisipasi dalam perwiridan, penyelenggaraan majelis taklim, serta Festival Anak Sholeh. Pelaksanaan setiap kegiatan disesuaikan dengan jadwal dan kondisi masyarakat setempat, dengan sasaran yang berbeda-beda sesuai jenis kegiatannya, sehingga mahasiswa dapat berpartisipasi aktif dalam kehidupan keagamaan sekaligus menjalin silaturahmi dengan warga. Program kegiatan keagamaan yang dilaksanakan selama pengabdian memiliki waktu pelaksanaan, sasaran, dan bentuk keterlibatan yang berbeda. Pendampingan MDTA ditujukan kepada anak-anak, perwiridan melibatkan ibu-ibu warga, majelis taklim melibatkan masyarakat secara lebih luas, sedangkan Festival Anak Sholeh ditujukan kepada

anak-anak dan remaja. Rincian jenis kegiatan, waktu pelaksanaan, dan sasaran

kegiatan disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan Selama Pengabdian

No.	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan	Sasaran
1	Mengajar MDTA	6-14 Agustus 2026	Anak-anak peserta MDTA An-Nur
2	Perwiridan	4-24 Agustus 2026 (berkala tiap minggu)	Ibu/Bapak Warga Nagori Manik Maraja
3	Majelis Taklim	25 Agustus 2026	Masyarakat Nagori Manik Maraja
4	Festival Anak Sholeh	29 Agustus 2026	Anak-anak tingkat TK-SMA

Berdasarkan Tabel 1, kegiatan pengabdian mencakup sasaran yang beragam, mulai dari peserta didik MDTA, ibu-ibu kelompok perwiridan, masyarakat umum, hingga anak-anak dan remaja. Perbedaan jumlah peserta menunjukkan bahwa setiap kegiatan memiliki karakteristik dan tingkat keterlibatan yang berbeda. Kegiatan yang bersifat rutin, seperti perwiridan, memiliki jumlah kehadiran yang lebih fleksibel, sedangkan kegiatan yang bersifat terpusat dan kompetitif, seperti Festival Anak Sholeh, mampu menghimpun peserta dalam jumlah lebih besar.

Materi Pengajaran di MDTA

Kegiatan pendampingan pendidikan di MDTA An-Nur diadakan pada 6-14 Agustus 2026 setelah mahasiswa KKN

mendapatkan persetujuan dari pengurus MDTA dan Kepala Yayasan setempat. Pada awal kegiatan, pembelajaran dilakukan melalui metode tasmi', di mana mahasiswa mendengarkan bacaan Al-Qur'an dan Iqra' dari setiap anak secara bergantian. Di tengah pelaksanaan, materi diperluas dengan pengenalan dasar ilmu tajwid, termasuk izhar halqi, mad asli, dan lafdzul jalalah, yang diajarkan dengan cara yang sederhana agar anak-anak dapat dengan mudah memahaminya sebelum melanjutkan ke praktik membaca. Rangkaian kegiatan ditutup dengan sesi kuis lisan untuk mengevaluasi pemahaman anak-anak mengenai materi yang telah diajarkan, serta pemberian kenang-kenangan dalam bentuk mural yang menuliskan hadis motivasi untuk para santri.



Gambar 1. Pendampingan pembelajaran di MDTA An-Nur oleh mahasiswa KKN

Pelaksanaan kegiatan ini tidak sepenuhnya bebas dari kendala teknis,

terutama berkaitan dengan ketepatan waktu kedatangan peserta dan penyesuaian jadwal penyampaian materi tajwid, namun secara keseluruhan program tetap berlangsung hingga tahap penutupan. Kegiatan pendampingan tersebut memperlihatkan keterlibatan langsung mahasiswa KKN dalam membantu proses pembelajaran dan membangun interaksi edukatif dengan peserta didik MDTA An-Nur (Gambar 1).

Perwiridan

Partisipasi mahasiswa dalam kegiatan perwiridan dilakukan secara rutin setiap hari Minggu pada minggu kedua hingga minggu keempat pelaksanaan KKN, yaitu dari 4 hingga 24 Agustus 2026. Kegiatan ini dihadiri oleh para ibu dari masyarakat Nagori Manik Maraja, di mana mahasiswa KKN terwakili oleh 5 orang, terdiri dari tiga mahasiswi dan dua mahasiswa. Selain mengikuti berbagai aktivitas perwiridan, perwakilan mahasiswa juga diberi kesempatan untuk menyampaikan ceramah singkat tentang agama di hadapan para jamaah. Kehadiran mahasiswa secara berulang dalam kegiatan ini menciptakan kesempatan interaksi yang lebih dekat dengan warga, sekaligus memperkuat ikatan emosional antara mahasiswa KKN dan masyarakat.

Majelis Taklim

Kegiatan majelis taklim diadakan pada hari Selasa, 25 Agustus 2026, di Masjid AL-Jami' Dusun II Nagori Manik Maraja, dimulai setelah Isya hingga selesai. Sebelum acara berlangsung, mahasiswa KKN melakukan komunikasi dengan warga lokal dan membagikan informasi mengenai kegiatan lewat flyer untuk mengajak masyarakat ikut berpartisipasi secara langsung. Rangkaian kegiatan mencakup pembukaan, penampilan sholawat, penyampaian tausiyah, dan penutupan, dengan tema "Menjalin Ukhuwah, Menambah Ilmu, Memperkuat Iman dan Taqwa". Mahasiswa KKN terlibat aktif dalam menyiapkan dan melaksanakan semua aspek acara, serta mengajak masyarakat untuk hadir dan mengikuti kegiatan tersebut. Dengan cara ini, majelis taklim tidak hanya berfungsi sebagai wadah penguatan spiritual, tetapi juga sebagai platform sosial yang mempertemukan mahasiswa dengan masyarakat secara lebih luas. Dokumentasi kegiatan menunjukkan keterlibatan mahasiswa KKN dan masyarakat dalam pelaksanaan majelis taklim di Masjid Jami' Dusun II Nagori Manik Maraja (Gambar 3).



Gambar 2. Pelaksanaan Majelis Taklim di Masjid Jami' Dusun II Nagori Manik Maraja

Festival Anak Sholeh

Festival Anak Sholeh diselenggarakan sebagai puncak dari

program kerja keagamaan bagi mahasiswa KKN, yang berlangsung pada hari Sabtu, 29 Agustus 2026, dimulai pada pukul

10.00 WIB hingga selesai. Acara ini diikuti oleh peserta dari tingkat TK sampai SMA, dengan enam jenis perlombaan, yaitu azan, hafalan surat pendek, pidato, cerdas cermat, *fashion show*, dan mewarnai. Serangkaian lomba diadakan pada siang hari, dilanjutkan di malam hari setelah salat Isya dengan pemutaran film kegiatan KKN sebagai dokumentasi dan kenangan, sebelum ditutup dengan pemberian hadiah kepada para pemenang. Pelaksanaan acara ini juga melibatkan penyesuaian jadwal yang fleksibel, karena waktu yang awalnya

dijadwalkan pagi harus diubah agar tidak bertabrakan dengan jam sekolah peserta anak-anak. Penyesuaian ini dilakukan melalui koordinasi ulang antara panitia, pihak dusun, dan orang tua peserta, agar acara tetap dapat berlangsung tanpa mengganggu tanggung jawab akademis anak-anak sebagai peserta didik. Pelaksanaan perlombaan tersebut menjadi ruang interaksi antara peserta, panitia, mahasiswa KKN, orang tua, dan masyarakat yang hadir (Gambar 3).



Gambar 3. Pelaksanaan rangkaian perlombaan pada Festival Anak Sholeh di Masjid Al-Jami' Huta II Nagori Manik Maraja

Secara keseluruhan, empat aktivitas yang dilakukan yaitu pendampingan MDTA, ikut serta dalam perwiridan, menyelenggarakan majelis taklim, dan Festival Anak Sholeh menggambarkan bagaimana mahasiswa KKN berperan aktif dan terus-menerus dalam kehidupan keagamaan warga Huta II, mulai dari kelompok anak, kalangan ibu-ibu, hingga masyarakat secara umum dari berbagai usia. Partisipasi yang mencakup beragam kelompok ini menjadi landasan penting untuk diskusi selanjutnya mengenai bagaimana nilai-nilai moderasi dalam beragama berkembang dan diperkuat melalui pengalaman langsung selama pelaksanaan KKN.

Penguatan Nilai Moderasi Beragama

Penguatan nilai moderasi beragama di Huta II tidak muncul dari satu kegiatan besar yang secara khusus dirancang untuk

tujuan tersebut, melainkan tumbuh dari rangkaian kegiatan yang tampak sederhana namun dilakukan secara konsisten, seperti keterlibatan mahasiswa dalam pembelajaran MDTA, kehadiran rutin pada perwiridan mingguan, serta partisipasi dalam majelis taklim bersama warga. Kedekatan yang terbangun antara mahasiswa dan masyarakat bukan merupakan hasil yang instan, melainkan proses yang berlangsung secara bertahap melalui kehadiran yang berkelanjutan selama masa KKN.

Pada pelaksanaan MDTA, misalnya, mahasiswa tidak hanya berperan dalam mengajarkan bacaan Iqra' dan dasar ilmu tajwid, tetapi juga menjadi pihak baru yang diterima oleh anak-anak dalam kehidupan sehari-hari mereka. Hal serupa juga tampak pada keikutsertaan mahasiswa dalam perwiridan dan majelis taklim, di mana mahasiswa bahkan diberi

kesempatan untuk mengisi ceramah keagamaan. Kondisi ini menunjukkan bahwa masyarakat Huta II memiliki keterbukaan yang cukup baik dalam menerima kehadiran pihak luar pada ruang-ruang keagamaan mereka, tanpa perlu didahului oleh pendekatan formal berupa penyuluhan.

Festival Anak Sholeh menjadi puncak dari rangkaian kegiatan tersebut. Berbagai cabang perlombaan yang diikuti oleh anak-anak dari berbagai dusun, disertai keterlibatan orang tua sebagai pendamping dan tokoh masyarakat sebagai pemberi dukungan, menjadikan kegiatan ini lebih dari sekadar ajang perlombaan. Festival ini menciptakan ruang pertemuan lintas keluarga, sekaligus menjadi sarana bagi anak-anak untuk terbiasa berada dalam suasana kebersamaan tanpa canggung terhadap perbedaan latar belakang sejak usia dini. Pendekatan semacam ini sejalan dengan strategi yang umum diterapkan dalam program KKN berbasis moderasi beragama, di mana kegiatan mengaji bersama dan festival anak sholeh kerap dijadikan sarana untuk menanamkan nilai moderasi secara lebih halus kepada generasi muda (Astika et al.,2024).

Hal lain yang turut menjadi catatan penting adalah posisi mahasiswa sebagai pihak yang berasal dari luar Huta II justru menjadi kekuatan tersendiri dalam proses ini. Oleh karena tidak terikat pada kelompok tertentu di masyarakat, kegiatan yang dijalankan mahasiswa cenderung dipandang sebagai kegiatan bersama, bukan milik salah satu pihak saja. Kehadiran mahasiswa dalam berbagai ruang keagamaan tersebut pada akhirnya berfungsi sebagai penghubung kecil yang mempertemukan warga lintas kelompok, sekaligus menunjukkan bahwa penguatan moderasi beragama tidak selalu membutuhkan program yang besar dan terstruktur secara khusus, melainkan dapat tumbuh melalui kehadiran dan interaksi yang berkelanjutan dalam

kehidupan sehari-hari masyarakat.

Capaian dan Tantangan Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kuliah kerja nyata (KKN) di Huta II menghasilkan berbagai hasil yang tidak hanya dinilai dari terlaksananya program-program yang direncanakan, tetapi juga dari interaksi dan hubungan yang terjalin selama kegiatan berlangsung. Di tahap awal, mahasiswa diharuskan beradaptasi dengan kebiasaan dan karakter warga setempat, namun melalui interaksi langsung dan keterlibatan dalam berbagai aktivitas yang berulang, hubungan tersebut perlahan mulai lebih terbuka. Keterlibatan mahasiswa dalam mendampingi MDTA berperan dalam mempertahankan proses pembelajaran bagi anak-anak, sedangkan partisipasi dalam perwiridan dan majelis taklim semakin mendekatkan mahasiswa dengan masyarakat dan membangun kepercayaan di antara mereka. Festival Anak Sholeh muncul sebagai pencapaian yang paling menonjol, karena berhasil menarik partisipasi yang lebih besar daripada kegiatan keagamaan yang rutin sebelumnya, serta memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk meningkatkan rasa percaya diri, kedisiplinan, dan keberanian untuk tampil di depan publik. Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa kegiatan KKN mampu memberikan dampak yang signifikan, meskipun sifatnya sementara, terhadap peningkatan interaksi dan nilai-nilai moderasi dalam beragama di lingkungan Huta II.

Di sisi lain, pelaksanaan kegiatan ini menghadapi berbagai rintangan. Keterlibatan masyarakat masih kurang optimal, karena sejumlah warga, terutama generasi muda dan kepala keluarga dengan kesibukan tertentu, mengalami kesulitan untuk hadir secara rutin pada kegiatan yang telah diatur. Mengumpulkan orang dalam jumlah besar pada waktu yang sama, terutama untuk kegiatan yang

melibatkan berbagai kelompok, juga menjadi hambatan tersendiri mengingat keterbatasan waktu serta kesibukan sehari-hari masyarakat. Selain itu, waktu pelaksanaan KKN yang singkat memaksa mahasiswa untuk memilih prioritas kegiatan, karena tidak semua kebutuhan masyarakat dapat dipenuhi secara komprehensif dalam satu periode pengabdian. Rintangan lainnya terkait dengan aspek komunikasi, mengingat latar belakang mahasiswa yang berbeda dengan masyarakat, sehingga pendekatan yang diambil harus terbuka dan tidak terlalu kaku agar warga merasa nyaman untuk ikut serta. Kondisi ini menekankan bahwa penguatan moderasi beragama melalui kegiatan KKN adalah proses yang bertahap, memerlukan waktu dan kesinambungan, bukan sesuatu yang bisa tercapai dengan cepat dalam periode pengabdian yang relatif singkat.

Meskipun ada berbagai tantangan, pencapaian dan kendala yang dihadapi selama pelaksanaan KKN pada dasarnya merupakan bagian integral dari proses pengabdian kepada masyarakat. Keberhasilan kegiatan tidak berarti semua isu di Huta II dapat diselesaikan dalam waktu singkat, tetapi tercermin dari terbangunnya kolaborasi, meningkatnya partisipasi, dan pertumbuhan kesadaran terhadap nilai-nilai keagamaan serta sosial di kalangan masyarakat. Rintangan yang ditemui justru menjadi bahan evaluasi yang signifikan, baik bagi mahasiswa maupun masyarakat, untuk memikirkan bentuk kegiatan yang lebih berkelanjutan dalam periode pengabdian mendatang.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Pelaksanaan KKN di Huta II Nagori Manik Maraja menunjukkan bahwa aktivitas keagamaan bisa menjadi wadah bagi interaksi antara mahasiswa dan warga, serta membantu memperkuat nilai-nilai moderasi dalam beragama. Keikutsertaan mahasiswa dalam

pembelajaran MDTA An-Nur, perwiridan, majelis taklim, dan Festival Anak Sholeh menciptakan peluang untuk membangun komunikasi, kolaborasi, silaturahmi, dan sikap saling menghargai. Nilai moderasi dalam beragama tampak dari sikap toleransi, kebersamaan, penggunaan bahasa yang santun, musyawarah, serta penghargaan terhadap perbedaan. Meskipun kegiatan tersebut masih menghadapi tantangan dalam hal partisipasi masyarakat, penyesuaian waktu, dan durasi KKN, aktivitas ini telah membuka kesempatan untuk interaksi dan penerapan nilai moderasi beragama dalam kehidupan komunitas. Oleh karena itu, KKN bisa menjadi salah satu cara untuk memperkuat moderasi beragama melalui aktivitas yang relevan dengan kehidupan dan kebutuhan masyarakat.

Saran

Keberlangsungan aktivitas keagamaan di Huta II memerlukan dukungan dari warga, pemimpin agama, pengelola MDTA, serta pemerintah desa agar interaksi dan keterlibatan masyarakat dapat terus meningkat. Pelaksanaan KKN selanjutnya juga harus dimulai dengan pengamatan dan komunikasi yang lebih baik mengenai situasi serta waktu kegiatan masyarakat agar partisipasi dapat lebih merata. Institusi pendidikan tinggi diharapkan mampu mendorong keberlanjutan program melalui kolaborasi dengan masyarakat setempat, sementara pengabdian mendatang dapat memanfaatkan waktu pelaksanaan dan evaluasi yang lebih terukur untuk menilai perkembangan pemahaman dan sikap masyarakat terhadap nilai-nilai moderasi beragama.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga kegiatan KKN di Huta II Nagori Manik Maraja dapat terlaksana dengan baik dan artikel ini

dapat diselesaikan. Ucapan terima kasih disampaikan kepada Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UINSU) dan LP2M UINSU atas kesempatan dan dukungan yang diberikan, kepada Dosen Pembimbing Lapangan atas bimbingan dan arahan sejak persiapan hingga penyusunan artikel, serta kepada Pemerintah Nagori Manik Maraja, tokoh agama, tokoh masyarakat, pengurus MDTA, peserta perwiridan, dan seluruh warga Huta II atas dukungan, kerja sama, dan partisipasi selama kegiatan berlangsung. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh anggota tim KKN 17 yang telah berpartisipasi aktif sehingga kegiatan pengabdian ini dapat terlaksana dengan baik, dan semoga hasil kegiatan ini menjadi amal yang bermanfaat bagi masyarakat Huta II serta bernilai di sisi Allah SWT.

KONFLIK KEPENTINGAN

Penulis menyatakan bahwa tidak terdapat konflik kepentingan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian maupun dalam penyusunan artikel ini. Seluruh kegiatan dilaksanakan untuk kepentingan pengabdian kepada masyarakat dan penguatan nilai moderasi beragama. Penulis tidak memiliki kepentingan pribadi, komersial, politik, atau hubungan tertentu yang dapat memengaruhi pelaksanaan kegiatan, penyajian data, analisis, maupun penulisan artikel.

SUMBER PENDANAAN

Seluruh biaya pelaksanaan kegiatan pengabdian ini berasal dari swadaya mahasiswa KKN. Kegiatan tidak memperoleh bantuan pendanaan dari pihak lain, baik dari pemerintah, lembaga, organisasi, maupun sponsor eksternal.

PERNYATAAN PENGGUNAAN AI

Dalam proses penyusunan naskah, penulis menggunakan bantuan teknologi kecerdasan buatan (AI) secara terbatas sebagai alat bantu dalam mengembangkan dan menyusun kalimat berdasarkan

informasi, data kegiatan, konsep, dan arahan yang diberikan oleh penulis. AI digunakan terutama untuk membantu penyusunan struktur tulisan, perbaikan bahasa, dan keterbacaan naskah. Seluruh data, uraian kegiatan, analisis, interpretasi, serta isi akhir naskah diperiksa dan diverifikasi oleh penulis. Penulis bertanggung jawab sepenuhnya atas keakuratan, keaslian, dan isi naskah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, R. A., & Azhari, A. (2024). Penanaman nilai-nilai moderasi beragama pada remaja Desa Sumber Rejo, Kabupaten Batubara. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(5), 8771–8775. <https://doi.org/10.31004/cdj.v5i5.34830>
- Astika, L., Darmayanti, N., Pratiwi, B., Nabani, A. A., & Simatupang, A. A. (2024). Strategi mahasiswa KKN dalam menyebarkan nilai-nilai moderasi beragama di masyarakat Desa Kwala Besar. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*, 5(4), 4836–4844. <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v5i4.4234>
- Aulia, A. P., Lubis, C., Sitepu, M. F. A., Pasaribu, Z. K., & Lubis, F. A. (2024). Peningkatan moderasi beragama masyarakat plural dalam bingkai kebhinnekaan di Desa Telagah Kecamatan Sei Bingai Kabupaten Langkat. *Academy of Education Journal*, 15(1), 318–324. <https://doi.org/10.47200/aoej.v15i1.2032>
- Dabutar, R. R., Nst, W. N., & Farabi, M. A. (2025). Religious moderation as a strategy for student competence formation in multicultural schools: Moderasi beragama sebagai strategi pembentukan kompetensi siswa di sekolah multikultural. *Academia Open*, 10(2).

- <https://doi.org/10.21070/acopen.10.2025.11582>
- Fahri, M., & Zainuri, A. Z. (2022). Moderation of religion in Indonesia: Discourse, policy, and practice among religious groups. *Religions*, 13(5), 451. <https://doi.org/10.3390/rel13050451>
- Fathoni, T. (2025). Kepemimpinan Kepala Sekolah untuk Mewujudkan Sekolah sebagai Wadah Moderasi Beragama: Kepemimpinan Kepala Sekolah untuk Mewujudkan Sekolah sebagai Wadah Moderasi Beragama. *AL-MIKRAJ Jurnal Studi Islam Dan Humaniora* (E-ISSN 2745-4584), 5(2), 442-449. <https://doi.org/10.37680/almikraj.v5i2.6289>
- Mahardhani, A. J. (2022). Koeksistensi Berbasis Moderasi Beragama: Konstruksi Keharmonisan Antar Umat Beragama di Desa Gelangkulon Ponorogo. *Asketik: Jurnal Agama Dan Perubahan Sosial*, 6(2), 243-258. <https://doi.org/10.30762/asketik.v6i2.457>
- Markum, Nasir, U., Misdarti, Hadi, A. P., Rahman, F. A., Ismawati, & Suyono. (2024). Pendampingan dan pemberdayaan masyarakat peduli hutan kemasyarakatan Wana Lestari Desa Bukit Tinggi, Kecamatan Gunung Sari, Kabupaten Lombok Barat. *Bhakti: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 1-11. <https://doi.org/10.71024/bhakti.2024.v1i1.1>
- Nasution, A., Nasution, M. I. H., & Usada, W. (2023). Implementasi Moderasi Beragama Dikepluralitasan Desa Manik Maraja, Kecamatan Sidamanik, Kabupaten Simalungun, Provinsi Sumatera Utara. *Journal of Education Research*, 4(4), 1761-1772. <https://doi.org/10.37985/jer.v4i4.466>
- Nurlaili, N., Fitriana, F., Millah, C. U., & Nasution, E. M. (2024). Moderasi beragama di Indonesia: Konsep dasar dan pengaruhnya. *Moderation: Journal of Religious Harmony*, 1(1), 19-24. <https://doi.org/10.47766/moderation.v1i1.2707>
- Saumantri, T. (2024). Moderasi beragama di tengah masyarakat plural: Studi Kampung Toleransi di Kota Bandung. *Kontekstualita*, 38(1), 27-44. <https://doi.org/10.30631/38.01.27-44>
- Selvia, S., Rahmat, M., & Anwar, S. (2022). Tingkat pemahaman moderasi beragama mahasiswa di perguruan tinggi umum dan perguruan tinggi keagamaan Islam negeri. *Intizar*, 28(1), 1-9. <https://doi.org/10.19109/intizar.v28i1.11667>
- Solihin, S., & Adnan, A. (2023). Penerapan moderasi beragama di masyarakat plural Desa Kertajaya. *Socio Politica: Jurnal Ilmiah Jurusan Sosiologi*, 12(2), 61-72. <https://doi.org/10.15575/socio-politica.v12i2.21807>
- Sumianti, S., Mujrimin, B., & Supriadi, S. (2025). Integrasi nilai-nilai moderasi beragama dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam di sekolah menengah. *Hijri*, 14(2), 337-345. <https://doi.org/10.30821/hijri.v14i2.26877>
- Tobondo, Y. A. (2025). Manajemen Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Moderasi Beragama di Sekolah. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam*, 3(3), 48-63. <https://doi.org/10.61132/jmpai.v3i3.1066>
- Virdaus, D. R., & Khaidarulloh. (2021).

Pengabdian Masyarakat Berbasis Moderasi Beragama: Studi Implementasi KKN Nusantara IAIN Ponorogo Tahun 2021 di Daerah 3T, Konawe, Sulawesi Tenggara. *Indonesian Engagement Journal*, 2(2), 64–75.
<https://doi.org/10.21154/inej.v2i2.3762>

Warnisyah, E., Utami, S., Sahtriani, M., Fahrezi, M., & Ritonga, M. A. (2024). Moderasi beragama dalam upaya menciptakan toleransi dan rasa persaudaraan di kalangan masyarakat Desa Tanjung Kubah Kabupaten Batu Bara. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*, 5(4), 5444–5452.
<https://doi.org/10.55338/jpkmn.v5i4.4303>